# "PERPUSTAKAAN" UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

No. DAFTAR : 1548/per-ump/292 TANGGAL : 13-6-2012

# ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD MENURUT SAK PADA PT. CITANA PALEMBANG

#### SKRIPSI



OLEH:

NAMA

: DINNI SILVIANY EFFENDY

NIM

: 22 2008 046

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI 2012



# ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD MENURUT SAK PADA PT. CITANA PALEMBANG

#### SKRIPSI

## Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



#### OLEH:

Nama

: DINNI SILVIANY EFFENDY

Nim

: 22 2008 046

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: Dinni Silviany Effendy

Nim

: 22 2008 046

Jurusan

: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 17 Februari 2012

Penulis

METERAI TEMPEL PAJAR MENGLASOEN ANGEN

6000

Deli

Dinni Silviany Effendy

### Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

#### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul

: ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD MENURUT SAK

PADA PT. CITANA PALEMBANG

Nama

: Dinni Silviany Effendy

NIM

: 22 2008 046

Fakultas Program Studi : Ekonomi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok: Teori Akuntansi

Diterima dan Disyahkan Pada Tanggal. 14/2 2012

Pembimbing

M. Taufiq Syamsuddin, S.E. Ak., M.Si

NIDN: 0218126401

Palembang, Maret 2012

a.n Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi

#### Motto:

"...Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru sadar bahwa kita mampu melakukannya apabila kita sudah menyelesaikan semuanya dengan baik ..."

# Kupersembahkan kepada:

- Mama dan Papa Tercinta
- Saudara-saudaraku tersayang
- Pembimbing Skripsi
- Pendamping hidupku kelak
- Sahabatku Terkasih
- Almamater

# الرَّحِيْمِ الرَّحْمَانِ اللهِ بسنم

#### **PRAKATA**

Alhamdullilahirobbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai mana mestinya.

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD MENURUT SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN) PADA PT. CITANA PALEMBANG.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan motivasi dari pihak-pihak tersebut, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak H. M. Idris, SE., M.si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
- Bapak M. Taufiq Syamsyuddin, S.E.Ak., M.si. selaku Dekan Fakultas
   Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
- Bapak Drs. Sunardi, S.E,M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Bapak Drs. Sunardi, SE,M.si dan Ibu Welly, SE,M.si selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing skripsi dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- Bapak M. Fahmi, S.E., Ak., M.Si selaku Pembimbing Akedemik beserta
   Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- 7. Ayahku tercinta Effendy (alm) dan Ibuku tersayang Susilawati yang selama ini menjadi inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua cinta dan kasih sayang beliau dengan kesabarannya selalu memberikan nasehat, doa dan dukungan baik moril maupun materiil dalam segala hal kepada penulis.
- My Lovely Panji Dharma yang dengan sabar membantu dalam menyelesaikan skripsi, dan memberi motivasi. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan do'a kepada saya.
- Sahabat-sahabatku, Yayuk, Merlinda, Sutihat, Pera, Murdiono, Risky Arisandi (BEM FE UMP, HMJ FE UMP) dan semuanya yang tidak bisa disebutkan.
- 10. Terimakasih kepada Pihak PT. Citana Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan banyak membantu sampai selesai skripsi ini.

Akhirnya Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian yang membantu penulis dengan tulus dan ikhlas. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, 17 Februari 2012

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halama	n
HALAMAN	N JUDUL	i
HALAMAN	N PENGESAHAN	ii
HALAMAN	N PERSEMBAHAN DAN MOTTOi	ii
HALAMAN	N UCAPAN TERIMA KASIH	V
HALAMAN	N DAFTAR ISI	/ii
HALAMAN	N DAFTAR TABEL	K
HALAMAN	N DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN	N DAFTAR LAMPIRAN	ii
ABSTRAK	xi	iii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penelitian	4
	D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Penelitian Sebelumnya	5
	B. Landasan Teori	7
	Pengertian Aktiva Tetap	7
	Karakteristik Aktiva tetap	8

	3.	Sifat Pengelompokkan Aktiva Tetap		
	4.	Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan		
		aktiva tetap	10	
C.	Per	lakuan Akuntansi Aktiva Tetap	13	
	1.	Penilaian Aktiva Tetap	13	
		a. Pengertian Penyusutan	15	
		b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan	15	
		c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan		
		biaya penyusutan	16	
		d. Metode Perhitungan Penyusutan	17	
	2.	Pencatatan Aktiva Tetap	19	
	3.	Penyajian Aktiva Tetap	22	
D.	Lap	ooran Keuangan	23	
	1.	Pengertian Laporan Keuangan	23	
	2.	Konsep Dasar Laporan Keuangan	24	
	3.	Jenis Laporan Keuangan	25	
	4.	Tujuan Laporan Keuangan	26	
	5.	Pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan		
		Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum	28	
	6.	Pemakai Laporan Keuangan	31	

BAB III	METODE PENELITIAN				
	A.	Jenis Penelitian	35		
	B. Tempat Penelitian				
	C.	Operasionalisasi Variabel	36		
	D.	Data yang Digunakan	36		
	E.	Teknik Pengumpulan Data			
	F.	Analisis Data Dan Teknik Analisis	38		
BAB IV	HA	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN			
	A.	Hasil Penelitian.	39		
	1. Gambaran umum perusahaan PT. Citana Palembang.				
	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas				
		a. Struktur Organisasi	40		
		b. Pembagian Tugas	41		
		c. Aktifitas Perusahaan	43		
		3. Aktiva Tetap PT. Citana Palembang			
	B.	Pembahasan Hasil Penelitian			
BAB V	SIN	MPULAN DAN SARAN			
	A.	Simpulan	78		
	B.	Saran	79		
DAFTAR I	PUST	ГАКА			
LAMPIRA	N				

# DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Aktiva Tetap	46
TabelIV. 2	Daftar Penyusutan Komputer	47
Tabel IV. 3	Daftar Penyusutan Mesin Tik	48
Tabel IV. 4	Daftar Penyusutan Meja Kerja	49
Tabel IV. 5	Daftar Penyusutan Rak Kayu	50
Tabel IV. 6	Daftar Penyusutan AC	51
Tabel IV. 7	Daftar Penyusutan Kendaraan	52
Tabel IV. 8	Laporan Laba Rugi Tahun 2008 s/d 2010	54
Tabel IV. 9	Neraca Tahun 2008 s/d 2010	57
Tabel IV. 10	Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Analisis	70
Tabel IV. 11	Neraca Menurut Perusahaan dan Analisis	71

# DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. I	Struktur Organisasi Perusahaan	41
--------------	--------------------------------	----

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Riset

Lampiran 2 Sertifikat Toefl

Lampiran 3 Sertifikat Lulus Membaca dan Hafalan Al-Qur'an

Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Data Perusahaan PT. Citana Palembang

Lampiran 6 Biodata

#### **ABSTRAK**

Dinni Silviany Effendy/222008046/Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pada PT. Citana Palembang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) pada PT. Citana Palembang. Variabel dalam penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud (pada saat penilaian, pencatatan, dan penyajian dalam laporan keuangan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan dalam menganalisis data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai aktiva tetap berwujud yang disajikan oleh PT. Citana Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Hal ini terlihat dari perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada saat pembelian hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum pada faktur pembelian, sedangkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tidak dikapitalisir ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai beban operasional pada periode yang bersangkutan, sehingga biaya operasional akan tinggi dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menjadi kecil dan beban penyusutan yang ditetapkan terlalu kecil dari yang seharusnya.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud

#### ABSTRACT

Dinni Silviany Effendy/222008046/The Analysis of the Accounting Treatment on the Tangible Fixed Assets According To Financial Accounting Standards at PT. Citana Palembang.

The objective of this study was to find out the analysis of the accounting treatment on the Tangible fixed assets According To Financial Accounting Standards at PT. Citana Palembang. The variable of this study was the accounting treatment of the tangible fixed assets (in terms of assessment, recording, and financial statements presentation).

The data used in this study was primary data, techniques of collecting the data were using interviews and documentation, while the technique of analyzing the data used in this study was quantitative analysis by presenting the numbers, tables, figures, , and an explanation in analyzing the data.

The result showed that the value of the tangible fixed assets presented by PT. Palembang Citana was incompatible with the common Financial Accounting Standards. This could be viewed from the accounting treatment on fixed assets in which the amount of the sale was only recorded in the list of purchase invoice, while the other costs regarding the fix assets purchase was not recorded. They were not categorized into the direct costs but into an operating expense in the particular period. Therefore, the operating costs would be high and it caused the profits were low and the depreciation expense was lower than it should be.

Keywords: Accounting Treatment, Tangible Fixed Assets

#### **BABI**

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum posisi aktiva pada neraca dibagi menjadi dua pos, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang diperkirakan dapat habis dalam satu periode akuntansi normal, yaitu lebih dari satu periode akuntansi sedangkan aktiva tetap merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan yang maanfaatnya lebih dari satu tahun. Apabila ditinjau dari wujudnya, aktiva tetap terbagi menjadi dua bagian yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bersifat permanen, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud merupakan aktiva yang tidak mempunyai bentuk fisik, tetapi mempunyai hak-hak istimewa yang dimiliki perusahaan tersebut, contohnya hak paten, hak cipta, franchise dan lain-lain. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal, seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain. Aktiva tetap tidak berwujud (Zaki, 2007: 271) adalah aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik tetapi mempunyai nilai berdasarkan hak-hak yang dimiliki perusahaan, seperti goodwill, merek dagang, hak paten dan lain-lain.

Menurut Niswonger dkk (2007: 400) aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva relative permanen. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud karena ada secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Berdasarkan pengertian diatas maka aktiva tetap adalah dimulai dari pencatatan dan penilaian aktiva tetap pada saat pembelian sampai digunakan dan penyajian di laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi dan neraca.

Secara umum permasalahan yang terjadi dalam hal perlakuan akuntansi atas aktiva tetap adalah pada saat perolehan, pemakaian dan penyusutan serta pada saat penghentian/pemakaian dan pelepasan dalam aktiva tetap. Hal ini harus diperhatikan mengingat aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam laporan keuangan. Kesalahan pencatatan unsur nilai suatu aktiva tetap yang terlalu rendah atau terlalu tinggi menyebabkan informasi dari laporan keuangan yang dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dimulai dari pencatatan pada saat perolehan dapat dicatat berdasarkan dengan harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan bukan berdasarkan dengan harga faktur yang tertera pada saat pembelian saja. Kemudian pada saat penyajian/pelaporan harus dinyatakan atas dasar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Akumulasi harus dilaporkan satu kelompok dengan aktiva tetap dan langsung dikurangi dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan

Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada PT. Citana Palembang dimulai saat perolehan aktiva tetap, pencatatan, penilaian, serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menerapkan perlakuan akuntansi aktiva tetap mulai dari pencatatan, penilaian dan penyajian aktiva tetap akan mempengaruhi laporan keuangan utamanya laporan laba rugi dan neraca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan, misalnya kesalahan pencatatan nilai suatu aktiva tetap yang akan mengakibatkan aktiva tetap yang disajikan terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga menyebabkan informasi pada laporan keuangan tidak menggambarkan nilai yang sewajarnya. Berdasarkan pengamatan sementara pada PT. Citana Palembang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap ini pada saat pembelian hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum pada faktur pembelian, sedangkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tidak dikapitalisir ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai beban operasinal pada periode yang bersangkutan. Pelaporan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan sudah memenuhi standar yang berlaku yaitu aktiva tetap dinyatakan atas dasar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi, jika harga perolehannya salah tentunya aktiva tetap yang dilaporkan juga salah dan begitu pula dengan penyajian aktiva tetap yang dinyatakan atas dasar sebesar nilai buku juga salah (understatement). Bedasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan

Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pada PT. Citana Palembang.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud menurut SAK pada PT. Citana Palembang?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud menurut SAK pada PT. Citana Palembang.

#### D. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi perusahaan

Memberikan masukkan pada PT. Citana Palembang khususnya perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud sebagai koreksi dan evaluasi di masa yang akan datang.

#### b. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang praktek yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

#### c. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai informasi, wawasan dan penambahan ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud.

#### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ice (2002) dalam skripsi yang berjudul Analisis Perlakuan Aktiva Tetap Pada PT. Setia Maima Palembang. Adapun permasalahannya adalah apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena pada kenyataannya PT. Setia Maima Palembang dalam melakukan pencatatan pada saat memperoleh aktiva tetap tidak memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut dapat digunakan melainkan hanya berdasarkan harga yang tertera pada faktur pembelian dan biaya-biaya lain dimasukkan ke dalam periode yang bersangkutan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmad (2009) dalam skripsi yang berjudul Analisis Perlakuan Aktiva Tetap Berwujud Pada PT.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta (RSPJ). Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

- Bagaimanakah pencatatan transaksi perolehan aktiva tetap pada PT.
   Rumah Sakit Pelabuhan?
- 2) Apakah metode depresiasi aktiva tetap pada PT. Rumah Sakit Pelabuhan telah sesuai dengan konsep dasar?
- 3) Bagaimanakah perlakuan saat aktiva tetap digunakan dan diberhentikan dari pemakaian pada PT. Rumah Sakit Pelabuhan?

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah perlakuan atas aktiva tetap berwujud berupa tanah, gedung general check up dan peralatan mekanis medis berupa laryngoscopes dan resusitasi bayi, incubator dan kendaraan ambulance pada Rumah Sakit Pelabuhan yang diperoleh pada tahun 2000-2009. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui tentang pencatatan aktiva tetap yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pelabuhan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan.
- 2) Untuk mengetahui tentang cara pencatatan yang dilakukan Rumah sakit Pelabuhan pada saat aktiva tetap diperoleh, digunakan dan dihentikan dari pemakaian.
- 3) Untuk mengetahui apakah RSPJ dalam memperlakukan aktiva tetap sudah sesuai dengan konsep SAK.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Neo (2009) dalam jurnal dengan judul penelitian perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimanakah perlakuan aktiva tetap berwujud pada CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah dalam laporan keuangan utama CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin, laporan neraca menunjukkan selalu meningkatnya laba perusahaan dalam laporan neraca tidak pernah diadakannya penyusutan selama masa pengoperasian aktiva tetap berwujud, hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak wajar, atau tidak seharusnya.

Persamaan dari penelitian sebelumnya terdapat pada judul dalam menganalisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud, dan terdapat pada tujuan penelitian yaitu penelitian sebelumnya dan penulis sama-sama bertujuan untuk mengetahui perlakuan atas aktiva tetap berwujud pada perusahaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

#### B. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 16.2) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Niswonger, dkk (2007: 400) aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva relative permanen. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud karena ada secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Smith dan Skousen (2006: 437) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud yang dapat diamati satu atau lebih panca indra didalam lingkungan tertentu yang dapat memberi manfaat ekonomis pada masa yang akan datang bagi perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas maka aktiva tetap adalah dimulai dari pencatatan dan penilaian aktiva tetap pada saat pembelian sampai digunakan dan penyajian di laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi dan neraca.

#### 2. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Niswonger dkk (2007: 400) menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Aktiva tetap harus mampu menyediakan manfaat yang berulangulang dan normalnya diharapkan lebih dari satu tahun. Suatu aktiva
agar biasa diperlakukan sebagai aktiva tetap, sebenarnya tidak harus
dipergunakan secara terus-menerus sebagai contoh peralatan
cadangan yang hanya digunakan jika peralatan regular rusak atau
yang hanya digunakan semasa periode sibuk tetap harus
diperlakukan sebagai aktiva tetap.

- b. Aktiva jangka panjang yang dibeli tidak untuk dijual kembali.
- c. Biaya normal yang muncul akibat pemakaian atau pengoperasian aktiva tetap dilaporkan sebagai beban laporan laba rugi sepanjang periode waktu tertentu.

#### 3. Sifat Pengelompokan Aktiva Tetap

Menurut Sofyan (2008: 22) menyatakan bahwa aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain :

- a. Sudut Substansi, aktiva tetap dapat dibagi :
  - Tangible Assets atau aktiva berwujud
     Seperti: Lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
  - 2) Intangible Assets atau aktiva yang tidak berwujud Seperti: goodwill, Hak paten, cap dan merek dagang, biaya pendirian dan biaya pengembangan software.
- Sudut Disusutkan atau Tidak Disusutkan
  - Aktiva tetap yang disusutkan (Depreciated Plant Assets)
     Seperti: Bangunan, peralatan, mesin, jalan dan lain-lain.
  - Aktiva tetap yang tidak disusutkan (*Undepreciated Plant Assets*)

    Seperti: Tanah
- Berdasarkan Jenis
  - 1) Lahan
  - 2) Bangunan gedung
  - 3) Mesin
  - 4) Kendaraan

- 5) Perabot
- 6) Inventaris/peralatan

#### 7) Prasarana

Secara umum pengelompokkan aktiva tetap berwujud dalam perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu aktiva tetap berwujud yang umur masa manfaatnya tidak terbatas ialah aktiva berwujud yang masa ekonomisnya tidak berkurang akibat pemakaian (penggunaan) didalam kegiatan ekonomi perusahaan, contohnya tanah dan aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya terbatas sebagai akibat adanya pemakaian di dalam kegiatan operasional perusahaan, contohnya bangunan, mesin, peralatan dan kendaraan.

#### 4. Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap

Menurut Sofyan (2008: 48) menyatakan bahwa pengeluaran terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Pengeluaran biaya (Revenue Expenditures)
- b. Pengeluaran modal (Capital Expenditures)

Pengeluaran tidak dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan ke perkiraan laba-rugi maka pengeluaran dianggap revenue expenditure, sedangkan jika pengeluaran menambah harga pokok aktiva yang bersangkutan dalam arti pengeluaran itu dikapitalisir maka pengeluaran tersebut dianggap capital expenditure. Pengeluaran yang dianggap capital expenditure berarti pembebanan ke perkiraan laba-rugi tidak sekaligus tetapi ditangguhkan dan akan

dialokasikan melalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaanya. Beberapa pedoman untuk membedakan antara pengeluaran yang dianggap revenue expenditure dan capital expenditure, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Segi keuntungan

Jika pengeluaran memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun dalam arti pengeluaran dapat menambah kegunaan aktiva itu maka dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam satu tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran itu dianggap *revenue expenditure*.

#### 2) Kebiasaan

Pengeluaran yang lazim dan rutin dikeluarkan periode tertentu maka dianggap sebagai *revenue expenditure* dan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim atau yang sebenarnya maka dianggap sebagai capital expenditure.

#### 3) Jumlah

Pengeluaran yang jumlahnya relative besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan pengeluaran yang relative kecil dianggap sebagai *revenue* expenditure.

Beberapa pengeluaran yang menyangkut pengeluaran untuk aktiva tetap dan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk aktiva yaitu:

#### 1) Pemeliharaan (*maintenance*)

Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap dalam kondisi baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aktiva, pengeluaran ini dianggap sebagai revenue expenditure.

#### 2) Reparasi (repairs)

Pengeluaran untuk memperbaiki aktiva tetap dari kerusakan atau pengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi baik dan dapat dipergunakan kembali. Jika pengeluaran itu sifatnya biasa hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka dianggap sebagai revenue expenditure, sedangakan jika sifatnya tidak biasa dan dapat memperpanjang umur aktiva maka didebet keperkiraan akumulasi penyusutan sebesar jumlah pengeluaran. Pengeluaran yang sifatnya bongkar habis maka biasanya keadaan ini disebut replacement. Biaya replacement dapat dianggap sebagai revenue expenditure atau sebagai capital expenditure tergantung bagaimana kita memandang pergantian itu.



#### 3) Perbaikan

Perubahan dari bentuk dan kerangka aktiva tetap sehingga meningkatkan kapasitas dan jasa yang diberikan. Pengeluaran yang sifatnya biasa dan jumlahnya dianggap sebagai biaya reparasi.

#### 4) Penambahan (addition)

Menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki suatu aktiva.

Misalnya bangunan baru, ruang parkir, dan lain-lain maka
pengeluaran ini dianggap sebagai capital expenditure dan disusutkan
selama umur penggunaan.

#### 5) Perombakan (Rearrangement)

Perombakan mesin dan peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan lebih efisien. Pengeluaran ini harus dikapitalisasikan dan diperiode penggunanya, dan jika keuntungan diperoleh dari pemasangan lebih dari satu periode maka harus dibuka perkiraan baru dan disusutkan secara sistematis dan dibebankan ke laba-rugi.

#### 5. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap

#### a. Penilaian Aktiva Tetap

Menurut Soemarso (2007: 36) menyatakan bahwa aktiva tetap dinilai sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, tetapi apabila jumlah manfaat ekonomi dari suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya maka aktiva tetap tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang

sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aktiva tetap tersebut dicatat sebesar kerugian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 16.6) menyatakan bahwa suatu benda yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva tetap dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Aktiva tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor, dan PPN. Masukkan tak boleh restitusi, dan setiap biaya yang didapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan, setiap potongan dagang dan rabat dikurangi dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang didapat diatribusikan secara langsung adalah:

- a. Biaya persiapan tempat
- b. Biaya pengiriman
- c. Biaya pemasangan
- d. Biaya professional seperti arsitek dan tenaga ahli

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin berkurang kemampuannya dalam memberikan jasa kepada perusahaan, dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan aktiva tetap antara lain adalah pemakaian, kerusakan dan keterbelakangan teknologi.

Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tersebut dikatakan sebagai penyusutan.

#### 1) Pengertian Penyusutan

Aktiva tetap yang mempunyai umur jangka panjang perlu penyediaan dana untuk memperoleh kembali aktiva tersebut yang telah habis masa manfaatnya untuk kesinambungan perusahaan. Penggantian dana ini disebut penyusutan yang berarti sebagai alokasi dan kumulasi untuk memperoleh kembali aktiva tetap.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 16.2) menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematik jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Dari kedua definisi itu dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah alokasi atau pembebasan biaya perolehan suatu aktiva tetap kepada periode yang mendapat manfaat dari pelayanan aktiva tersebut.

#### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan

Menurut Zaki (2007: 308) menyatakan bahwa yang menyebabkan penyusutan ada dua, yaitu :

 Faktor fisik yang mengurangi aktiva tetap adalah karena harus dipakai, karena umur dan kerusakan-kerusakan.

#### b) Faktor-faktor Fungsional

Faktor –faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva tetap untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

# 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan

Menurut Zaki (2007: 309) menyatakan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam perhitungan biaya penyusutan, yaitu :

#### a) Harga Perolehan

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

#### b) Nilai Residu/Nilai Sisa

Nilai sisa suatu aktiva tetap yang didepresiasikan adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika sudah tidak dapat digunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarkannya.

#### c) Taksiran Umur Kegunaan

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva tetap yang diperoleh oleh cara-cara pemeliharaan dan dinyatakan dalam kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satu periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja. Dalam memakai umur aktiva harus diperhatikan sebab-sebab keharusan fisik dan fungsional.

Menurut SAK ETAP (2009: 69-70) menyatakan bahwa harga perolehan adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

Unsur biaya perolehan asset tetap meliputi:

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa asset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

c. Estimasi awal biaya pembongkaran asset, biaya pemindahan asset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika asset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan asset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

#### 4) Metode Perhitungan Penyusutan

Menurut Zaki (2007: 309) menyatakan bahwa metodemetode penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (straight line method)

$$Biaya Penyusutan = \frac{Harga perolehan - Nilai sisa}{Taksiran jam jasa}$$

2. Metode Jam Jasa (service hours method)

$$Biaya Penyusutan = \frac{Harga perolehan - Nilai sisa}{Taksiran jam jasa}$$

3. Metode Hasil Produksi (productive output method)

Biaya Penyusutan = 
$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran hasil produks}}$$

- 4. Metode Beban Berkurang (sum of years digits method)
  - Jumlah Angka Tahun (sum of years digits method)

Depresiasi =_	n	x (Harga perolehan – Nilai Sisa)
	Jumlah angka tahu	n

Jumlah angka tahun = n(n+1)/2

- Saldo Menurun (declining balance method)

Depresiasi = 
$$1^n \sqrt{\frac{NS}{NP}}$$

Biaya Penyusutan = Tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap

NS = Nilai Residu / nilai sisa

HP = Harga Perolehan

- Double declining balance method

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentasi depresiasi dengan cara garis lurus. Presentasi ini dikalikan dua setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

#### d. Pencatatan Aktiva Tetap

Menurut Al Haryono (2007: 155) menyatakan bahwa aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap digunakan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan

pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau diserahkan yang mana lebih layak ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aktiva yang bersangkutan.

Menurut Smith dan Skousen (2006: 443) menyatakan bahwa pencatatan adalah aktiva tetap yang dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul memperoleh aktiva tetap. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun cara perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

#### 1) Pembelian tunai

- a) Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan sebesar uang yang dikeluarkan.
- b) Jika ada potongan harga (discount) maka harus dikurangi dari nilai (cost).
- c) Jika ada potongan harga tidak dimanfaatkan perusahaan maka harus dilaporkan sebagai discount lost atau interest expense.
- d) Jika beberapa aktiva dibeli sekaligus dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai masing-masing aktiva.

#### 2) Pembelian angsuran

Apabila aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik dinyatakan maupun tidak dinyatakan, harus dikeluarkan dari perolehan dan dibebankan sebagai bunga.

# 3) Dikeluarkan dengan surat berharga

Aktiva tetap dapat juga diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan. Apabila harga saham atau obligasi tersebut tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tetap tersebut. Nilai tukar dipakai sebagai nilai pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai-nilai surat berharga yang dikeluarkan. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau hutang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio atau disagio.

# 4) Ditukar dengan aktiva tetap yang lain

Aktiva diperoleh dengan ditukar dengan aktiva tetap yang dipisahkan menjadi dua, yaitu :

 Pertukaran aktiva yang tidak jelas sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifat dan fungsinya tidak sama. b) Pertukaran aktiva tetap berwujud yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama, seperti truk merek A dengan truk merek B, kendaraan merek A dengan merek B, dan seterusnya.

# 5) Diperoleh dari hadiah/hibah

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi dicatat sebesar harga taksiran harga pasar yang layak dengan mengkreditan modal donasi.

# 6) Aktiva yang dibuat sendiri

Pada pembuatan aktiva tetap, semua biaya yang didapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik, yaitu:

- a) Kenaikan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada aktiva yang dibuat.
- Biaya overhead pabrik dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aktiva pada produksi (Zaki, 2007: 274-286).

#### e. Penyajian Aktiva Tetap

Menurut Sofyan (2008: 120) menyatakan bahwa penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan dilakukan dengan cara :

 Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi apabila manfaat ekonomis suatu aktiva tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aktiva tetap tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekomomi yang tersisa. Penurunan nilai aktiva tersebut dilaporkan sebagai kerugian nilai buku aktiva tetap yang tidak dapat digunakan lagi harus dihapuskan sebagai kerugian atau dengan mendebet akumulasi penyusutan jika digunakan lagi penyusutan berdasarkan metode kelompok. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi dalam jumlah yang material, maka aktiva ini harus disajikan sebagai aktiva lain-lain berdasarkan nilai realisasinya.

- 2) Aktiva tetap harus dinyatakan secara terpisah atau secara terperinci pada catatan atau laporan keuangan. Bangunan yang masih dalam penyelesaian, jika jumlahnya material dapat dinyatakan sebagai bagian dari kelompok aktiva tetap disertai dengan penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan atas perkiraan aktiva tetap.
- 3) Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena prinsip akuntansi Indonesia menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.

4) Dasar penilaian, metode penyusutan dan penggunaan aktiva tetap sebagai jaminan diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

# 6. Laporan keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 01) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Menurut Soemarso (2007: 360) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk pembuat atau pengambil keputusan terutama pihak dalam perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

# b. Konsep Dasar Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2008: 141) konsep dasar ini mencakup:

#### 1) Sifat-sifat Kualitatif

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah:

#### a) Kualitas utama

- b) Kualitas sekunder
- c) Pertimbangan cost benefit
- 2) Definisi tentang elemen laporan keuangan

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah:

a) Cost Benefit

Informasi akuntansi yang akan diungkapkan apabila keuntungan yang dapat diperoleh dari informasi itu melebihi biayanya. Jadi, sebelum menyajikan informasi maka harus dikaji terlebih dahulu untuk ruginya.

b) Materialitas

Materialitas adalah suatu yang secara relative dianggap penting. Pada dasarnya pertimbangan harus diberikan dalam hal apakah informasi itu mungkin bersifat penting atau tidak penting pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan dalam pengambilan keputusan.

#### c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut AL Haryono (2007: 98) menyatakan bahwa laporan keuangan bisa dikelompokkan yaitu pertama adalah laporan keuangan utama yang terdiri dari :

 Neraca yaitu laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari harta, hutang dan modal perusahaan dalam periode tertentu.

- 2) Laporan laba-rugi yaitu hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari penjualan-penjualan, pendapatan jasa dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.
- 3) Laporan perubahan posisi keuangan yaitu laporan tentang arus kas atau arus dana yang diartikan sebagai modal kerja dan penggunaan dana selama periode tertentu.
- Laporan keuangan arus kas yaitu laporan keuangan yang menyajikan perubahan kas selama satu periode.
- Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang berisikan informasi yang tidak termasuk dalam laporan keuangan.

Kelompok kedua adalah laporan keungan tambahan yang berupa laporan pemindahan laba yang ditahan yaitu tentang perubahan modal pada waktu tertentu yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

# d. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Zaki (2007: 4-5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif:

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas-aktifitas usaha dalam rangka memperoleh data.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas perbelanjaan dan penanaman.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

# 2) Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ke tujuh maksud berikut :

a) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

# b) Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuikan dengan batas pengertian para pemakai.

# c) Daya Uji

Pengukuran tidak dapat lepas dari pertimbanganpertimbangan dan pendapat yang subjektif.

#### d) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

# e) Tepat Waktu

Informasi yang disampaikan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindarkan tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

#### f) Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan yang lainnya pada periode yang sama.

# g) Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

# e. Pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi yang berlaku umum

SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Standar akuntansi mencakup konfensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus pada kala itu tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan laporan keuangan yang diatur oleh standar akuntansi keuangan harus dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak. Adapun alasan pentingnya standar akuntansi yang baku Sofyan (2008: 152) sebagai berikut:

 Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan

- standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.
- Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.
- Memberikan data base kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, dan peraturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
- 4. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontoversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik dan melalukan penelitian.

Menurut Sofyan (2008: 141) dengan melihat kepentingan para pemakai laporan keuangan maka kewajaran laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila mencakup :

a. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.

- b. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan bagaimana menilai investasinya.
- Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
- d. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi mengenai sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, dan perubahannya.
- e. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasi.
- f. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).
- g. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manejemen sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memohon informasi yang diberikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 16.6) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan :

- Eksistensi dan batasan dalam hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk hutang.
- Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aktiva tetap.
- c. Jumlah pengeluaran pada akun aktiva tetap dalam konruksi.

#### d. Jumlah komitmen untuk akuisisi aktiva tetap.

# f. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Henry (2007: 7-9) menyatakan bahwa para pengambil keputusan atau pemakai informasi akuntansi dapat dipilah ke dalam dua kategori yaitu:

#### 1. Pemakai Internal

Para pemakai internal (internal user) adalah manajer dan staf internal dari berbagai entitas bisnis. Manajer perusahaan memakai informasi akuntansi untuk menetapkan sasaransasaran bagi organisasi mengevaluasi kemajuan terhadap sasaran-sasaran tersebut dan mengambil tindakan korektif manakala dibutuhkan. Misalnya para pemakai internal bisa meminta laporan mengenai fasilitas mesin baru.

#### 2. Pemakai Eksternal

#### a. Pemilik perusahaan

Para pemilik menanamkan dana mereka yang berharga ke dalam organisasi bisnis. Kelompok ini mebutuhkan informasi mengenai profitabilitas investasi dan apakah kesinambungan peran kepemilikan masih dibenarkan secara otomatis.

#### b. Karyawan

Para karyawan biasanya berkepentingan dengan penilaian posisi finansial perusahaan mereka guna menunjukkan suatu indikasi keselamatan pekerjaan mereka.

#### c. Investor

Investor memasok dana yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan usaha. Untuk memutuskan apakah akan membantu permodalan suatu perusahaan, pemodal-pemodal potensial biasanya mengevaluasi besarnya pendapatan yang dapat diraup dari investasi mereka.

#### d. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang menyediakan barang-barang, jasa-jasa dan sumber daya keuangan bagi perusahaan baik dengan mengucurkan kredit usaha maupun memberikan pinjaman. Termasuk kedalam golongan kreditor ini adalah : para pemasok, bank dan lembaga keuangan lainnya.

#### e. Badan Pemerintah

Sebagian besar perusahaan tentunya bersentuhan dengan peraturan-peraturan pemerintah. Sebelum menjual sahamsahamnya ke pasar modal, perusahaan di Indonesia perlu menyerahakan laporan keuangan kepada BAPEPAM. Bankbank swasta nasional wajib mematuhi batas pinjaman maksimal yang ditetapkan oleh bank sentral.

#### f. Organisasi Nirlaba

Organisasi-organisasi nirlaba/non profit organization seperti yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, pemakai informasi akuntansi untuk merencanakan dan mengelola aktivitas-aktivitasnya.

#### g. Masyarakat

Masyarakat umum berkepentingan dengan aktifitas-aktifitas entitas ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan organisasi tersebut. Bagi manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan, contohnya menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa kas yang harus dipinjam dari bank. Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Hal ini berarti investor harus menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut sebelum mereka menanamkan modalnya diperusahaan itu. Para kreditur (bank) hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit

yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Untuk investor selalu meminta laporan keuangan calon nasabahnya untuk dinilai. Bank atau para kreditor lainnya akan melihat laporan neraca perusahaan tersebut. Pemerintah juga berkepentingan terhadap informasi akuntansi, informasi akuntansi merupakan sumber utama pemerintah untuk dapat menetapkan pajak atau mengawasi perusahaan. Begitu juga organisasi nirlaba juga membutuhkan informasi akuntansi. Mereka tetap membutuhkan informasi tersebut karena mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan untuk membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa serta urusan keuangan lainnya.

#### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi ada 3 macam, yaitu:

#### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

# 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

# 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud.

# B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Citana yang beralamat di Jl. Perikanan I Lr. Holipah Nomor. 581A RT.008, RW.002 Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Telp (0711) 418591 Fax (0711) 818816 Palembang.

# C. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.I Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi		Indikator
Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud.	Dimulai dari pencatatan dan penilaian aktiva tetap pada saat pembelian sampai digunakan dan penyajian di laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi dan neraca.	a. b. c.	Penilaian aktiva Pencatatan harga perolehan aktiva Penyajian di laporan keuangan.

Sumber: Penulis 2011

#### D. Data yang Digunakan

Data yang digunakan ada dua jenis data (Nur dan Bambang, 2008: 146-147), yaitu :

# 1. Data primer (Primary Data)

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara).

# 2. Data Sekunder (Secondary Data)

Adalah sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tidak tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa:

- a. Laporan keuangan PT. Citana Palembang berupa laporan laba/rugi dan neraca tahun 2007 s/d 2010.
- b. Daftar aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulkan data terdiri dari (M. Iqbal, 2007: 17), yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada subjek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.

#### 4. Kuisioner

Kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau isian terhadap objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan laporan keuangan PT. Citana Palembang. Metode wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf yang berkepentingan. Metode dokumentasi berupa laporan keuangan, daftar aktiva dan penyusutan aktiva tetap PT. Citana Palembang.

#### F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Mudrajad (2008 : 124), analisis data terbagi dua yaitu :

#### 1. Analisis Kuantitatif

Adalah analisis data dimana data-data dinyatakan dalam bentuk bilangan angka yang dapat diukur.

#### 2. Analisis Kualitatif

Adalah data dimana data-data tidak dinyatakan dalam bentuk angkaangka.

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT. Citana Palembang.



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

# 1. Gambaran umum perusahaan PT. Citana Palembang

PT. CITANA yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *supplier* yaitu sebagai penyalur yang memasok dan memasarkan produk – produknya yaitu produk pengadaan berupa batu koral, garam, pasir kwarsa serta karbon aktif. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Evianis, SE bersama istrinya bernama Esterina Lasepta. PT. CITANA berlokasi di Jl. Perikanan I Lr. Holipah Nomor. 581A RT.008, RW.002 Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Telp (0711) 418591 Fax (0711) 818816 Palembang, dengan berdasarkan Izin SITU dari Walikotamadya Palembang No.2162/KPTS/SITU/2005.

PT. CITANA ini sudah dikelola oleh Bapak Evianis, SE selama 5 (lima) tahun lebih, dimana beliau merupakan direktur pada perusahaannya. Pada awalnya sebelum perusahaan ini berubah menjadi PT. CITANA, perusahaan ini masih dalam bentuk CV. CITANA, dimana perusahaan ini sudah menjalankan usahanya pada pengadaan barang, namun masih dalam skala yang kecil. Seiring dengan bertambahnya permintaan pengadaan barang pada perusahaan ini, maka CV. CITANA merubah perusahaannya menjadi PT. CITANA yang siap melayani

permintaan pengadaan barang dari setiap produknya dalam skala yang lebih besar.

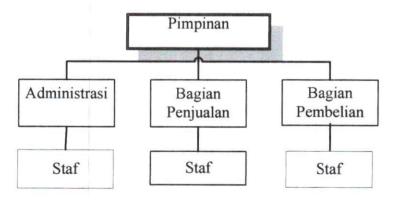
# 2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

### a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi didalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan tugas, wewenang, serta tanggung jawab bagi masing-masing jabatan dalam melaksanakan pekerjaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan instansi tersebut, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta pekerjaan dapat terkoordinir dengan baik. PT. CITANA ini berbentuk organisasi garis. Hal ini bisa dilihat bahwa pimpinan mempunyai satu garis perintah dari atas langsung kepada bawahannya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada bagan organisasi dari PT. CITANA ini sebagai berikut :

Gambar IV. I STRUKTUR ORGANISASI PT. CITANA PALEMBANG



Sumber: Dokumentasi berdasarkan hasil wawancara dengan PT. CITANA

# b. Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi diatas, berikut ini dapat diuraikan garis besar tugas dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi yang ada adalah sebagai berikut :

# 1) Pimpinan

Tugas:

- Mengontrol kegiatan perusahaan.
- b. Mengatur dan mengawasi semua kegiatan perusahaan.
- c. Menentukan kebijaksanaan perusahaan.
- d. Menerima dan memberhentikan karyawan.

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh keuangan perusahaan.

#### 2) Administrasi

Tugas:

- a. Membuat laporan perusahaan untuk pimpinan.
- Mengatur keluar masuk kas perusahaan.
- c. Mencatat data-data penjualan dan pembelian.

Tanggung Jawab:

- Bertanggung jawab atas keluar masuknya dana perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan data-data perusahaan.

# 3) Bagian Penjualan

Tugas:

- Melayani pelanggan.
- b. Mencatat pemesanan barang dan membuat nota untuk pelanggan.
- c. Mencatat hasil penjualan.

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan.
- Bertanggung jawab atas barang perusahaan yang akan dijual.

# 4) Bagian Pembelian

Tugas:

- Melakukan pengecekan ketersediaan barang.
- b. Mengatur pemesanan dan pembelian barang ke supplier.

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab atas ketersediaan barang yang telah ditawarkan oleh perusahaan kepada pelanggan.

#### 5) Staf

Tugas:

- Melakukan pengecekan barang, pemberian kode, dan harga produk.
- b. Melayani pelanggan dalam transaksi pembelian.
- c. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

# Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab terhadap produk yang ditawarkan, selama pelanggan masih melakukan penawaran produk.

#### 3. Aktifitas Perusahaan

PT. Citana Palembang menjelaskan secara konseptual sistem yang sedang berjalan melalui diagram aktivitas yang menandai proses aliran data.

# 1) Diagram Aktivitas Sistem yang Berjalan

Pada tahap ini menjelaskan secara konseptual sistem yang sedang berjalan yang digambarkan melalui diagram aktivitas yang menandai proses-proses aliran data. Dalam diagram aktivitas dijelaskan bagaimana sistem menunjukkan sebuah proses atau gambaran umun tentang sistem. Diagram aktivitas menunjukkan bagaimana suatu proses yang berinteraksi dengan lingkungannya, proses tersebut terdiri dari pihak luar dan lingkungan yang memberi masukan serta ada juga pihak yang menerima keluaran dari sistem tersebut.

Bagian penjualan menawarkan produk kepada pelanggan dengan memberikan brosur agar pelanggan tertarik untuk memilih produk dan melakukan penawaran harga. Bagian penjualan membuat kesepakatan penawaran harga, jika pelanggan melakukan pesanan langsung maka bagian penjualan akan melakukan pengecekan ketersediaan barang dan memberikan penawaran harga kepada

pelanggan. Pelanggan menerima konfirmasi harga dan surat kesepakatan harga yang telah disetujui oleh pimpinan perusahaan atas penawaran harga yang telah disepakati. Kemudian pelanggan melakukan pemesanan ke bagian penjualan, setelah itu bagian penjualan membuatkan nota pemesanan sebagai bukti pembelian. Bagian penjualan membuatkan nota pembayaran yang akan diserahkan ke pelanggan bersamaan pengiriman barang.

Apabila barang sudah diterima, pelanggan akan menerima copy nota pesanan dan pembayaran. Bagian penjualan membuat laporan pengiriman barang dan melaporkannya ke administrasi. Pelanggan dapat melunasi pembayaran ke administrasi setelah itu, pelanggan akan diberikan copy nota pembayaran dan pesanan. Administrasi menerima nota asli pembayaran dan pesanan yang mana nota tersebut akan dijadikan administrasi sebagai laporan keuangan.

# 4. Aktiva Tetap PT. Citana Palembang

# a. Daftar aktiva tetap PT. Citana Palembang

Tabel IV. 1 Daftar Aktiva Tetap PT. Citana Palembang

]	Nama Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Lokasi	Umur Manfaat
I.	Inventaris kantor				
	1. Komputer	2006	Rp. 10.000.000,-	Palembang	4 tahun
	(2 unit)				
	2. Mesin Tik	2006	Rp. 760.000,-	Palembang	4 tahun
	(1 unit)				
	3. Meja Kerja	2006	Rp. 1.475.000,-	Palembang	4 tahun
	(3 unit)				
	4. Rak Kayu	2006	Rp. 1.100.000,-	Palembang	4 tahun
	(1 unit)				
	5. AC	2006	Rp. 7.540.000,-	Palembang	4 tahun
	(2 unit)				
II.	Kendaraan				
	1. Mobil Toyota	2003	Rp. 100.000.000,-	Palembang	8 tahun
	Kijang				
	(1 unit)				

# 1. Analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT.

# Citana Palembang

# a) Penilaian Aktiva Tetap

Harga perolehan 2 unit komputer tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 10.000.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan masing-masing 1 unit Rp. 1.500.000,- dan umur ekonomis 4 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut:

Penyusutan = Rp. 10.000.000 - Rp 3.000.000 = Rp. 7.000.0004 tahun 4 tahun = Rp. 1.750.000,-/tahun

Tabel VI. 2
Daftar penyusutan komputer PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 10.000.000,-
2006	$6/12 \times Rp. \ 1.750.000 = Rp. \ 875.000$	Rp. 875.000	Rp. 9.125.000,-
2007	$12/12 \times Rp. \ 1.750.000 = Rp. \ 1.750.000$	Rp. 2.625.000	Rp. 7.375.000,-
2008	$12/12 \times Rp. \ 1.750.000 = Rp. \ 1.750.000$	Rp. 4.375.000	Rp. 5.625.000,-
2009	$12/12 \times Rp. \ 1.750.000 = Rp. \ 1.750.000$	Rp. 6.125.000	Rp. 3.875.000,-
2010	$12/12 \times Rp. \ 1.750.000 = Rp. \ 1.750.000$	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000,-

Harga perolehan 1 unit mesin tik tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 760.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan sebesar Rp. 500.000,- dan umur ekonomis 4 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut:

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. }760.000 - \text{Rp }500.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. }260.000}{4 \text{ tahun}}$$
  
= Rp. 65.000,-/tahun

Tabel VI. 3
Daftar penyusutan mesin tik PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 760.000,-
2006	$9/12 \times Rp. 65.000 = Rp. 48.750$	Rp. 48.750	Rp. 711.250,-
2007	$12/12 \times Rp. 65.000 = Rp. 65.000$	Rp. 113.750	Rp. 646.250,-
2008	12/12  x Rp.  65.000 = Rp.  65.000	Rp. 178.750	Rp. 581.250,-
2009	$12/12 \times Rp. 65.000 = Rp. 65.000$	Rp. 243.750	Rp. 516.250,-
2010	$12/12 \times Rp. 65.000 = Rp. 65.000$	Rp. 308.750	Rp. 451.250,-

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

Harga perolehan 3 unit meja kerja tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 1.425.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan masing-masing sebesar Rp. 275.000,- dan umur ekonomis 4 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut :

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. } 1.425.000 - \text{Rp } 825.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. } 600.000}{4 \text{ tahun}}$$
  
= Rp. 150.000,-/tahun

Tabel VI. 4 Daftar penyusutan meja kerja PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 1.425.000,-
2006	8/12 x Rp. 150.000 = Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 1.325.000,-
2007	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp. \ 150.000$	Rp. 250.000	Rp. 1.175.000,-
2008	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp. \ 150.000$	Rp. 400.000	Rp. 1.025.000,-
2009	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp. \ 150.000$	Rp. 550.000	Rp. 875.000,-
2010	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp. \ 150.000$	Rp. 700.000	Rp. 725.000,-

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

Harga perolehan 1 unit rak kayu tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 1.100.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan sebesar Rp. 600.000,- dan umur ekonomis 4 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut:

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. } 1.100.000 - \text{Rp } 600.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. } 500.000}{4 \text{ tahun}}$$
  
= Rp. 125.000,-/tahun

Tabel VI. 5 Daftar penyusutan rak kayu PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 1.100.000,-
2006	$6/12 \times Rp. 125.000 = Rp. 62.500$	Rp. 62.500	Rp. 1.037.500,-
2007	12/12  x Rp.  125.000 = Rp.  125.000	Rp. 187.500	Rp. 912.500,-
2008	12/12  x Rp.  125.000 = Rp.  125.000	Rp. 312.500	Rp. 787.500,-
2009	$12/12 \times Rp. \ 125.000 = Rp \ 125.000$	Rp. 437.500	Rp. 662.500,-
2010	$12/12 \times Rp. \ 125.000 = Rp. \ 125.000$	Rp. 562.500	Rp. 537.500,-

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

Harga perolehan 2 unit AC tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 7.540.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan masing-masing sebesar Rp. 1.000.000,- dan umur ekonomis 4 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut:

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. } 7.540.000 - \text{Rp } 2.000.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. } 5.540.000}{4 \text{ tahun}}$$
  
= Rp. 1.385.000,-/tahun

Tabel VI. 6
Daftar penyusutan AC PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 7.540.000,-
2006	$3/12 \times Rp. \ 1.385.000 = Rp. \ 346.250$	Rp. 346.250	Rp. 7.193.750,-
2007	$12/12 \times Rp. \ 1.385.000 = Rp. \ 1.385.000$	Rp. 1.731.250	Rp. 5.808.750,-
2008	$12/12 \times Rp. \ 1.385.000 = Rp. \ 1.385.000$	Rp. 3.116.250	Rp. 4.423.750,-
2009	$12/12 \times Rp. \ 1.385.000 = Rp \ 1.385.000$	Rp. 4.501.250	Rp. 3.038.750,-
2010	$12/12 \times Rp \ 1.385.000 = Rp. \ 1.385.000$	Rp. 5.886.250	Rp. 1.653.750,-

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

Harga perolehan 1 unit kendaraan tahun 2003 diketahui sebesar Rp. 100.000.000,- dengan nilai sisa yang ditetapkan sebesar Rp. 2.000.000,- dan umur ekonomis 8 tahun, maka penyusutannya untuk tahun 2010 sebagai berikut:

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. }100.000.000 - \text{Rp }2.000.000}{8 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. }98.000.000}{8 \text{ tahun}}$$
  
= Rp. 12.250.000,-/tahun

Tabel VI. 7

Daftar penyusutan kendaraan PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 100.000.000,-
2003	$3/12 \times Rp. 12.250.000 = Rp. 3.062.500$	Rp. 3.062.500	Rp. 96.937.500,-
2004	$12/12 \times Rp. \ 12.250.000 = Rp. \ 12.250.000$	Rp. 15.312.500	Rp. 84.687.500,-
2005	$12/12 \times Rp. \ 12.250.000 = Rp. \ 12.250.000$	Rp. 27.562.500	Rp. 72.437.500,-
2006	12/12 x Rp. 12.250.000 = Rp 12.250.000	Rp. 39.812.500	Rp. 60.187.500,-
2007	$12/12 \times Rp  12.250.000 = Rp.  12.250.000$	Rp. 52.062.500	Rp. 47.937.500,-
2008	$12/12 \times Rp  12.250.000 = Rp.  12.250.000$	Rp. 64.312.500	Rp. 35.687.500,-
2009	$12/12 \times Rp  12.250.000 = Rp.  12.250.000$	Rp. 76.562.500	Rp. 23.437.500,-
2010	12/12 x Rp 12.250.000 = Rp. 12.250.000	Rp. 88.812.500	Rp. 11.187.500,-

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

# b) Penilaian Aktiva Tetap

Pada tanggal 02 Juni 2006 perusahaan membeli 2 unit komputer pentium 3 seharga Rp. 10.000.000,- dengan nilai sisa Rp. 1.500.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut :

Komputer Rp. 10.000.000,
Kas Rp.10.000.000,-

Pada tanggal 10 September 2006 perusahaan membeli 1 unit mesin tik seharga Rp. 760.000,- dengan nilai sisa Rp. 500.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut :

Pembelian mesin tik Rp. 760.000,-

Kas

Rp. 760.000,-

Pada tanggal 05 Agustus 2006 perusahaan membeli 3 unit peralatan kantor, seperti meja kerja seharga Rp. 1.425.000,- biaya angkut yang dikeluarkan sebesar Rp. 75.000,- nilai sisa yang ditetapkam Rp. 275.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut:

Peralatan kantor

Rp. 1.425.000,-

Kas

Rp. 1.425.000,-

Biaya angkut

Rp. 75.000,-

Kas

Rp. 192.500,-

Pada tanggal 02 Juni 2006 perusahaan membeli 1 unit peralatan kantor, seperti rak kayu seharga Rp. 1.100.000,- dengan nilai sisa Rp. 600.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut:

Peralatan kantor

Rp. 1.100.000,-

Kas

Rp. 1.100.000,-

Pada tanggal 10 Maret 2006 perusahaan membeli 2 unit AC seharga Rp. 7.540.000,- dengan nilai sisa Rp. 1.000.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut :

Pembelian AC

Rp. 7.540.000,-

Kas

Rp. 7.540.000,-

Pada tanggal 02 Maret 2006 perusahaan membeli 1 unit kendaraan seharga Rp. 100.000.000,- dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut:

Kendaraan

Rp. 100.000.000,-

Kas

Rp. 100.000.000,-

# 1) Penyajian Aktiva Tetap

Berdasarkan data yang telah diuraikan mengenai perlakuan akuntansi atas aktiva tetap sesuai dengan penilaian, pencatatan, dan penyajiannya di laporan keuangan.

Tabel VI. 8
PT. CITANA PALEMBANG
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2008

Pendapatan Usaha	Rp. 566.240.000.00
Beban Pokok Usaha	(Rp. 478.892.605.00)
Laba Kotor	Rp. 87.347.395.00
Beban Usaha	(Rp. 52.631.463.00)
Laba Bersih Usaha	Rp 34.715.932.00
Pendapatan (beban) diluar Usaha	Rp
Laba Bersih sebelum Pajak	Rp. 34.715.932.00
Pajak Penghasilan	(Rp. 3.471.500.00)
Laba bersih setelah Pajak	Rp. 31.244.432.00
Laba ditahan awal Periode	Rp
Laba ditahan awal Periode	Rp. 31.244.432.00

# Tabel VI. 9 PT. CITANA PALEMBANG Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2009

Pendapatan Usaha	Rp. 1.177.352.500.00
Beban Pokok Usaha	(Rp. 1.036.070.200.00)
Laba Kotor	Rp. 141.282.300.00
Beban Usaha	( Rp. 84.705.297.00)
Laba Bersih Usaha	-
Laua Beisiii Usana	Rp. 56.577.003.00
Pendapatan (beban) diluar Usaha	Rp
Laba Bersih sebelum Pajak	Rp. 56.577.003.00
D. I. D. I. J.	(2)
Pajak Penghasilan	(Rp. 5.986.550.00)
Laba bersih setelah Pajak	Rp. 50.590.453.00
I de dieles and Deied	D 21 244 422 02
Laba ditahan awal Periode	Rp. 31.244.432.00
Laba ditahan awal Periode	Rp. 81.834.885.00

# Tabel VI. 10 PT. CITANA PALEMBANG Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2010

Rp. 1.200.350.000.00
( Rp. 1.050.050.000.00)
Rp. 150.300.000.00
(Rp. 85.250.000.00)
Rp. 65.050.000.00
Rp
Rp. 65.050.000.00
•
(Rp. 6.950.000.00)
Rp. 58.100.000.00
Rp. 81.834.885.00
Rp. 139.934.885.00

### Tabel VI. 11 PT. CITANA PALEMBANG **NERACA**

### Per 31 Desember 2008

Aktiva Lancar	
Kas dan Bank	Rp. 90.498.182.00
Piutang lain-lain	Rp. 341.103.000.00
Jumlah	Rp. 431.601.182.00
Aktiva tidak lancar	
Aktiva tetap	Rp. 120.825.000.00
Aktiva Penyusutan	(Rp. 17.706.250.00)
Nilai Buku	Rp. 103.118.750.00
Jumlah aktiva tidak lancar	Rp. 103.118.750.00
Jumlah Aktiva	Rp. 534.719.932.00
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang pajak	Rp. 3.475.500.00
Ekuitas	
Modal Saham	Rp. 500.000.000.00
Laba ditahan	Rp. 31.244.432.00
Jumlah	Rp. 531.244.432.00
jumlah Kewjiban dan Ekuitas	Rp. 534.719.932.00
Sumbor: DT Citore Polember - 2010	

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010



### Tabel VI. 12 PT. CITANA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2009

Alatina I angar	T
Aktiva Lancar	
Kas dan Bank	Rp. 32.905.935.00
Piutang lain-lain	Rp. 469.503.000.00
Jumlah	Rp. 502.408.935.00
Aktiva tidak lancar	
Aktiva tetap	Rp. 120.825.000.00
Aktiva Penyusutan	(Rp. 35.412.500.00)
Nilai Buku	Rp. 85.412.500.00
Jumlah aktiva tidak lancar	Rp. 85.412.500.00
Jumlah Aktiva	Rp. 587.821.435.00
Junian Aktiva	Kp. 387.821.433.00
Variatiban Ianaka Bandah	
Kewajiban Jangka Pendek	D 5 000 550 00
Hutang pajak	Rp. 5.986.550.00
Ekuitas	
Modal Saham	Rp. 500.000.000.00
Laba ditahan	Rp. 81.834.885.00
Jumlah	Rp. 581.834.885.00
jumlah Kewjiban dan Ekuitas	Rp. 587.821.435.00

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

# Tabel VI. 13 PT. CITANA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2010

Aktiva Lancar	
Kas dan Bank	Rp. 197.037.635.00
Piutang lain-lain	Rp. 375.100.000.00
Jumlah	Rp. 572.137.635.00
Aktiva tidak lancar	
Aktiva tetap	Rp. 120.825.000.00
Aktiva Penyusutan	(Rp. 53.118.750.00)
Nilai Buku	Rp. 67.706.250.00
Jumlah aktiva tidak lancar	Rp. 67.706.250.00
Jumlah Aktiva	Rp. 639.843.885.00
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang pajak	Rp. 6.950.000.00
Elevitos	
Ekuitas Modal Saham	Rp. 500.000,000.00
Laba ditahan	•
Laoa ditanan Jumlah	Rp. 139.934.885.00
	Rp. 639.934.885.00
jumlah Kewjiban dan Ekuitas	<u>Rp. 639.934.885.00</u>
Sumber: DT Citana Palambana 2010	

Sumber: PT. Citana Palembang, 2010

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

2. Analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT.

### Citana Palembang

### a) Penilaian Aktiva Tetap

Penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap menjadi lebih tinggi atau sebaliknya harga perolehan aktiva tetap menjadi lebih rendah dari semestinya. Hal ini juga mempengaruhi biaya penyusutan yang dibebankan pada setiap periode akuntansi akan menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah dari yang semestinya. Penentuan beban operasi yang kurang tepat nilainya akan berpengaruh pula terhadap laporan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

- Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan komputer
   menurut analisis :
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK

Harga perolehan 2 unit komputer tahun 2006 diketahui sebesar Rp. 9.000.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Penyusutan = 
$$Rp. 9.000.000 - Rp 3.000.000 = Rp. 6.000.000$$

4 tahun

4 tahun

= Rp. 1.500.000,-/tahun

Tabel VI. 14
Daftar penyusutan komputer PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 9.000.000,-
2006	$6/12 \times Rp. \ 1.500.000 = Rp. \ 750.000$	Rp. 875.000	Rp. 8.250.000,-
2007	12/12 x Rp. 1. 500.000 = Rp. 1.750.000	Rp. 2.250.000	Rp. 6.750.000,-
2008	12/12 x Rp. 1. 500.000 = Rp. 1.750.000	Rp. 3.750.000	Rp. 5.250.000,-
2009	$12/12 \times Rp. \ 1.500.000 = Rp. \ 1.750.000$	Rp. 5.250.000	Rp. 3.750.000,-
2010	$12/12 \times Rp. 1.500.000 = Rp. 1.750.000$	Rp. 6.750.000	Rp. 2.250.000,-

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih tinggi dari yang semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 1750.000 – Rp. 1.500.000 = Rp. 250.000)

- Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan mesin tik menurut analisis:
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK
     Harga perolehan mesin tik tahun 2006 diketahui sebesar Rp.
     600.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Penyusutan = Rp. 600.000 - Rp 500.000 = Rp. 100.0004 tahun 4 tahun

= Rp. 25.000,-/tahun

Tabel VI. 15
Daftar penyusutan mesin tik PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
			Rp. 600.000,-	
2006	$9/12 \times Rp. 25.000 = Rp. 18.750$	Rp. 18.750	Rp. 581.250,-	
2007	$12/12 \times Rp. 25.000 = Rp. 25.000$	Rp. 43.750	Rp. 556.250,-	
2008	$12/12 \times Rp. 25.000 = Rp. 25.000$	Rp. 68.750	Rp. 531.250,-	
2009	$12/12 \times Rp. 25.000 = Rp. 25.000$	Rp. 93.750	Rp. 506.250,-	
2010	$12/12 \times Rp. 25.000 = Rp. 25.000$	Rp. 118.750	Rp. 481.250,-	

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih tinggi dari yang semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 65.000 - Rp. 25.000 = Rp. 40.000)

- Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan meja kerja
   menurut analisis :
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK
     Harga perolehan meja kerja tahun 2006 diketahui sebesar Rp.
     1.500.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. }1.500.000 - \text{Rp }825.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. }675.000}{4 \text{ tahun}}$$

= Rp. 168.750,-/tahun

Tabel VI. 16 Daftar penyusutan meja kerja PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi enyusutan Pertahun Penyusutan	
			Rp. 1.425.000,-
2006	8/12 x Rp. 168.750= Rp. 112.500	Rp. 112.500	Rp. 1.325.000,-
2007	12/12 x Rp. 168.750= Rp. 168.750	Rp. 250.000	Rp. 1.175.000,-
2008	12/12 x Rp. 168.750= Rp. 168.750	Rp. 400.000	Rp. 1.025.000,-
2009	12/12 x Rp. 168.750= Rp. 168.750	Rp. 550.000	Rp. 875.000,-
2010	12/12 x Rp. 168.750= Rp. 168.750	Rp. 700.000	Rp. 725.000,-

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih rendah dari yang

semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 168.750 - Rp. 150.000 = Rp. 18.750)

- 4) Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan rak kayu menurut analisis :
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK
     Harga perolehan rak kayu tahun 2006 diketahui sebesar Rp.
     1.200.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Penyusutan = 
$$\frac{\text{Rp. } 1.200.000 - \text{Rp } 600.000}{4 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp. } 600.000}{4 \text{ tahun}}$$
  
=  $\frac{\text{Rp. } 150.000}{4 \text{ tahun}}$ 

Tabel VI. 17 Daftar penyusutan rak kayu PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
			Rp. 1.200.000,-	
2006	$6/12 \times Rp. 150.000 = Rp. 75.000$	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000,-	
2007	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp. \ 150.000$	Rp. 225.000	Rp. 975.000,-	
2008	12/12  x Rp.  150.000 = Rp.  150.000	Rp. 375.000	Rp. 825.000,-	
2009	$12/12 \times Rp. \ 150.000 = Rp \ 150.000$	Rp. 525.000	Rp. 675.000,-	
2010	$12/12 \times Rp. 150.000 = Rp. 150.000$	Rp. 675.000	Rp. 525.000,-	

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut

perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih rendah dari yang semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 150.000 – Rp. 125.000 = Rp. 25.000)

- 5) Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan AC menurut analisis:
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK
     Harga perolehan AC tahun 2006 diketahui sebesar Rp.
     1.000.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

$$Penyusutan = \frac{Rp. \ 6.000.000 - Rp \ 2.000.000}{4 \ tahun} = \frac{Rp. \ 4.000.000}{4 \ tahun}$$

= Rp. 1.000.000,-/tahun

Tabel VI. 18
Daftar penyusutan AC PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 6.000.000,-
2006	$3/12 \times Rp. \ 1.000.000 = Rp. \ 250.000$	Rp. 250.000	Rp. 5.750.000,-
2007	12/12 x Rp. 1.000.000= Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000	Rp. 4.750.000,-
2008	12/12 x Rp. 1.000.000= Rp. 1.000.000	Rp. 2.250.000	Rp. 3.750.000,-
2009	12/12 x Rp. 1.000.000= Rp 1.000.000	Rp. 3.250.000	Rp. 2.750.000,-
2010	12/12 x Rp 1.000.000= Rp. 1.000.000	Rp. 4.250.000	Rp. 1.750.000,-

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih tinggi dari yang semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 1.385.000– Rp. 1.000.000 = Rp. 385.000)

- Berikut penilaian akuntansi perhitungan penyusutan AC menurut
   analisis:
  - Menurut analisis yang sesuai dengan SAK
     Harga perolehan kendaraan tahun 2006 diketahui sebesar Rp.
     120.000.000,- maka beban penyusutan pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Penyusutan = Rp. 98.000.000 - Rp 2.000.000 = Rp. 96.000.000

8 tahun

8 tahun

= Rp. 12.000.000,-/tahun



Tabel VI. 19 Daftar penyusutan kendaraan PT. Citana Palembang

Tahun	Penyusutan Pertahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
			Rp. 98.000.000,-	
2003	$3/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 3.000.000$	Rp. 3.000.000	Rp. 95.000.000,-	
2004	$12/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000$	Rp. 15.000.000	Rp. 83.000.000,-	
2005	$12/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000$	Rp. 27.000.000	Rp. 71.000.000,-	
2006	$12/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000$	Rp. 39.000.000	Rp. 59.000.000,-	
2007	$12/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000$	Rp. 51.000.000	Rp. 47.000.000,-	
2008	$12/12 \times Rp. \ 12.000.000 = Rp. \ 12.000.000$	Rp.63.000.000	Rp. 35.000.000,-	
2009	$12/12 \times Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000$	Rp.75.000.000	Rp. 23.000.000,-	
2010	12/12 x Rp. 12.000.000 = Rp. 12.000.000	Rp.87.000.000	Rp. 11.000.000,-	

Sumber: Data yang diolah, 2010

Dari kedua penilaian penyusutan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi lebih tinggi dari yang semestinya. Selisih penyusutan tersebut adalah (Rp. 12.250.000 – Rp. 12.000.000 = Rp. 250.000).

### 2) Pencatatan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dibeli pada PT. Citana Palembang harga perolehannya dicatat sebesar harga belinya saja atau harga yang tercantum dalam faktur pembelian. Data yang bersumber dari perusahaan, ternyata PT. Citana Palembang ini memperoleh

aktiva tetap dengan cara pembelian tunai. Berdasarkan data yang ada mengenai perhitungan penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap pada PT. Citana Palembang belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya sehingga terjadi ketidaktepatan dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap. Hal ini jelas terlihat dalam mengkapitalisir biaya-biaya untuk menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap dimana seharusnya aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tetap tersebut pada kondisi dan tempat sehingga siap untuk digunakan.

Pada perusahaan perdagangan ini barang-barang yang dibeli hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum dalam faktur pembelian, sedangkan biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tidak dikapitalisasi ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan, dan hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Pada tanggal 05 Agustus 2006 perusahaan membeli 3 unit peralatan kantor, seperti meja kerja seharga Rp. 1.425.000,- biaya angkut yang dikeluarkan sebesar Rp. 75.000,- nilai sisa yang ditetapkam Rp. 275.000,- dan dicatat dalam jurnal pembukuan sebagai berikut:

### a) Menurut analisis yang sesuai dengan SAK

Peralatan kantor

Rp. 1.500.000,-

Kas

Rp. 1.500.000,-

Dari kedua metode pencatatan antara perusahaan dan analisis terdapat selisih dalam penentuan harga perolehan. Selisih harga perolehan tersebut adalah (Rp. 1.500.000 – Rp. 1.425.000 = Rp 75.000) yang belum dimasukkan sebagai aktiva tetap pada perusahaan.

### 3) Penyajian Aktiva Tetap

Ditinjau dari perlakuan akuntansi yang diterapkan PT.

Citana Palembang diketahui bahwa perusahaan ini belum mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku yaitu yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Berikut adalah penyajian laporan keuangan menurut perusahaan dan menurut analisis:

Tabel VI. 21
PT. CITANA PALEMBANG
Laporan Neraca Menurut Perusahaan dan Analisis
Per 31 Desember 2008 s/d 2010

Katarangan	Menurut Perusahaan		Votessesses	Menurut Analisis			
Keterangan	2008	2009	2010	Keterangan	2008	2009	2010
Aktiva Lancar				Aktiva Lancar			
Kas dan Beban	90.498.182	32.905.935	197.037.635	Kas dan Beban	90.498.182	32.905.935	197.037.635
Piutang lain-lain	341.103.000	469.503.000	375.100.000	Piutang lain-lain	341.103.000	469.503.000	375.100.000
Jumlah	431.601.182	502.408.935	572.137.635	Jumlah	431.601.182	502.408.935	572.137.635
Aktiva tidak lancar				Aktiva tidak lancar			
Aktiva tetap	120.825.000	120.825.000	120.825.000	Aktiva tetap	119.825.000	119.825.000	119.825.000
Aktiva Penyusutan	(17.706.250)	(35.412.500)	(53.118.750)	Aktiva Penyusutan	(18.706.250)	(36.412.500)	(55.118.750)
Nilai Buku	103.118.750	85.412.500	67.706.250	Nilai Buku	101.118.750	83.412.500	64.706.250
Jumlah aktiva tidak lancar	103.118.750	85.412.500	67.706.250	Jumlah aktiva tidak lancar	101.118.750	83.412.500	64.706.250
Jumlah Aktiva	534.719.932	587.821.435	639.843.885	Jumlah Aktiva	532.719.932	585.821.435	636.843.885
Kewajiban Jangka Pendek				Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang pajak	3.475.500	5.986.550	6.950.000	Hutang pajak	3.475.500	5.986.550	6.950.000
Ekuitas				Ekuitas			
Modal Saham	500.000.000	500.000.000	500.000.000	Modal Saham	600.000.000	600.000.000	600.000.000
Laba ditahan	31.244.432	81.834.885	139.934.885	Laba ditahan	30.244.432	80.834.885	137.934.885
Jumlah	531.244.432	581.834.885	639.934.885	Jumlah	630.244.432	680.834.885	737.934.885
jumlah Kewjiban dan Ekuitas	534.719.932	587.821.435	639.934.885	jumlah Kewjiban dan Ekuitas	633.719.932	686.821.435	744.884.884

Sumber: Data yang diolah, 2010

Tabel VI. 20 PT. CITANA PALEMBANG Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Analisis Per 31 Desember 2008 s/d 2010

Vataranaa	Menurut Perusahaan			Vatarran	Menurut Analisis		
Keterangan	2008	2009	2010	Keterangan	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha	566.240.000	1.177.352.500	1.200.350.000	Pendapatan Usaha	566.240.000	1.177.352.500	1.200.350.000
Beban Pokok Usaha	(478.892.605)	(1.036.070.200)	(1.050.050.000)	Beban Pokok Usaha	(478.892.605)	(1.036.070.200)	(1.050.050.000)
Laba Kotor	87.347.395	141.282.300	150.300.000	Laba Kotor	87.347.395	141.282.300	150.300.000
Beban Usaha	(52.631.463)	(84.705.297)	(85.250.000)	Beban Usaha	(53.631.463)	(85.705.297)	(86.500.000)
Laba Bersih Usaha	34.715.932	56.577.003	65.050.000	Laba Bersih Usaha	33.715.932	55.770.003	63.800.000
Pendapatan (beban) diluar Usaha	-	-	-	Pendapatan (beban) diluar Usaha	-	-	-
Laba Bersih sebelum Pajak	34.715.932	56.577.003	65.050.000	Laba Bersih sebelum Pajak	33.715.932	55.770.003	63.800.000
Pajak Penghasilan Laba bersih setelah Pajak	(3.471.500) 31.244.432	(5.986.550) 50.590.453	(6.950.000) 58.100.000	Pajak Penghasilan Laba bersih setelah Pajak	(3.571.500) 30.144.432	(5.987.550) 49.782.453	(6.970.000) 56.830.000
Laba ditahan awal Periode Laba ditahan awal Periode	31.244.432	31.244.432 81.834.885	81.834.885 139.934.885	Laba ditahan awal Periode Laba ditahan awal Periode	30.144.432	30.144.432 79.926.885	79.926.885 136.756.885

Sumber: Data yang diolah, 2010



Dilihat dari tabel IV.26 terdapat perbedaan perhitungan laba rugi perusahaan dan analisis. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mencatat biaya-biaya yang digunakan, akibatnya biaya penyusutan menjadi lebih rendah atau sebaliknya dari yang seharusnya.

Pada tabel IV.27 total aktiva yang dilaporkan perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya karena biaya-biaya sehubungan dengan aktiva tersebut siap digunakan dan tidak dikapitalisasikan sehingga total aktiva tetap yang dilaporkan oleh perusahaan lebih tinggi dari total aktiva yang dilaporkan menurut analisis.

### BAB V

#### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud menurut SAK pada PT. Citana Palembang, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dapat dilihat secara sistematis dengan penilaian, pencatatan, dan penyajian antara lain:

- Pada saat pembelian hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum pada faktur pembelian.
- 2. Biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tidak dikapitalisir ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai beban operasional pada periode yang bersangkutan, sehingga biaya operasional akan tinggi dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menjadi kecil dan beban penyusutan yang ditetapkan terlalu kecil dari yang seharusnya.
- 3. Kesalahan dalam menentukan harga perolehan atas aktiva tetap akan berpengaruh terhadap kewajaran atas laporan keuangan pada periode akuntansi yang bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum memberikan informasi sebagai mestinya.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain :

- Pada saat pembelian seharusnya penilaiannya dicatat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga faktur pembelian tidak mencantumkan nilai pembeliannya saja tetapi seluruh biaya-biaya yang dicatat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.
- 2. Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap sebaiknya sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan dimana perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dimulai dari pencatatan pada saat perolehan dapat dicatat berdasarkan dengan harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan bukan berdasarkan dengan harga faktur yang tertera pada saat pembelian saja.
- 3. Pada saat penyajian/pelaporan harus dinyatakan atas dasar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Akumulasi harus dilaporkan satu kelompok dengan aktiva tetap dan langsung dikurangi dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Smith dan Skousen, 2006. **Akuntansi Internasional**. Alih Bahasa Alfonsus Sirait. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad Satibi. 2009. Analisis Perlakuan Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta (RSPJ). Skripsi. FE Universitas Gunadarma Jakarta. (tidak dipublikasikan).
- AL. Haryono Jusup. 2007. **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi 6,Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2007. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ice Sukmawati. 2002. Perlakuan Aktiva Tetap Pada PT. Setia Maima, FE UMP, Skripsi, (tidak dipublikasikan).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. **Standard Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. **Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2007. Pokok-pokok Materi Statistik I, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2008. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neo Ease. 2009. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin. <a href="http://pondok.skripsi">http://pondok.skripsi</a>. Wordp ress.com/2009/12/20/perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Mutiara Sejahtera Banjarmasin. Diakses 28 januari 2012.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess Alih bahasa Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, 2007. **Prinsip-prinsip Akuntansi**, Edisi ke-19, jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nur Indrianto dan Bambang Supono. 2008. **Metode Penelitian**, BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso S. R. 2007. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi Revisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Sofyan Syafri Harahap. 2008. **Akuntansi Aktiva Tetap**. Edisi Satu, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. **Metodelogi Penelitian Bisnis**. Cetakan ketujuh, penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Zaki Baridwan. 2007. Intermediate Accounting Edisi 7, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.



### PT. CITANA

Jl. Perikanan I No. 581 A Talang Aman - Kemuning Palembang Telp. (0711) 418591 Fax. (0711) – 818816 Email: citana exs@yahoo.co.id

Palembang, 20 November 2011

Nomor: 126/CTN/XI/2011

Perihal: Survei / Pengambilan Data

Kepada Yth.

FE - UMP Di Palembang

Berdasarkan Surat Dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama

: Dinni Silviany Effendy

NIM

: 22 2008 046

Program Studi

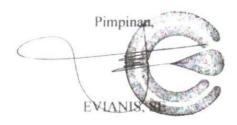
: Akuntansi

Telah Melaksanakan Pengumpulan data di PT. CITANA Dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD"

Pelaksanaan Pengambilan data tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 November 2011 sampai dengan 06 Februari 2012.

Dengan dibuat surat ini untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





#### **ECONOMICS FACULTY**

### UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG LANGUAGE INSTITUTE & CAREER

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION SCORES						
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE			
46	38	41	417			



07/02/2012

Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

Consultant

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME TIME TAKEN

DINNI SILVIANY E 08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE		
M/F	D/M/Y	D/M/Y		
F	4-Mar-1990	29-Jan-2012		

**EXAMINEE'S NUMBER** 

1233

Muhammad Pahmi., S.E., M.Si

CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential



### FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAM PALEMBANG



<u>لِسِــُــمِ اللَّهِ الرَّكُمَنِي الرِّكِلِـــيَـم</u>ِ

**DIBERIKAN KEPADA:** 

NAMA : DINNI SILVIANY EFFENDY

NIM : 222008046 JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 16 Februari 2012

an. Dekan







### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI

IZIN PENYELENGGARAAN AKREDITASI

### LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal Ujian

JURUSAN

: Kamis, 01 Maret 2012

Waktu Ujian

: 08.00 - 12.00 WIB

Nama Mahasiswa

: Dinni Silviany Effendy

NIM

: 22 2008 046

Program Studi

: Akuntansi

Mata Kuliah Pokok

: Teori Akuntansi

Judul Skripsi

: Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pada PT.

Citana Palembang

### TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI SERTA PEMBIMBING SKRIPSI SEHINGGA DIPERKENANKAN UNTUK MENDAFTAR WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAI	
1	M. Taufiq Syamsuddin, S.E. Ak, M.Si	Pembimbing	19 Maret 2012	h	
2	M. Taufiq Syamsuddin, S.E. Ak, M.Si	Ketua Penguji	19 Maret 2012.	M	
3	Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Anggota Penguji 1	15 Maret 2012	1/2	
4	Nina Sabrina, S.E., M.Si	Anggota Penguji 2	12 Maret 2012.	fort	

Palembang, 19 Maret 2012

An. Dekan

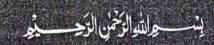
Ketua Program Studi Akuntansi

Sunardi, S.E., M.Si.

IDN: 0206046303

ISLAMI & UNGGIT





### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPS

NAMA MAHASISWA: Dinni Silviany E

**PEMBIMBING** 

NIM

22 2008 046

KETUA

M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak.,

JURUSAN

AKUNTANSI

**ANGGOTA** 

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJ

PADA PT. CITANA PALEMBANG

C. C. C. C. C.	THE RESERVE AND THE PARTY OF TH		NAME AND ADDRESS OF TAXABLE PARTY.	Manager of the Owner of the Own	NAME OF TAXABLE PARTY.	
NO.	TGL/BL/TH	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PE	MBIMBING	KETERANGAI	
	KONSULTASI	WALLET WALL OF THE PARTY OF	KETUA	ANGGOTA		
1	15 - 01 - 2012	h	1		ba	
2	16-01-2012	Broi/alm	11	en.	from.	
3	19 - 01 - 2012.	Sm 2/3/m	1/6		Riabon.	
4	24 - 01 - 2012	BAS 8/3 /A	1/1	A Comment	m	
5	26 - 01 - 2012	040 W/E	11		Pendachi	
6	09 - 02-2012.	omwill	13		Perpon	
7	10 - 02 - 2012	Rio IX	1/1		Goon	
8	14-02-2012	DMI-V.	1/1	Same was	pamer.	
9				A service and the		
10		construction to the second sec		han to see a		
11				2 de 1	Ø.	
12	300					
13			Day (Pilate			
14		Transmission of the second		A Company of the Comp		
15		The second secon	The same of the sa	(Sop)		
16		10 m	Service Services			

### **CATATAN**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan Di keluarkan di : Palembang Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Ketua Jurusai

Drs. Sumerdi, S.E, M.Si

## PT. CITANA NERACA 31 DESEMBER 2008 DAN 2009

	AKTIVA							
AKTIVA LANCAR	31 Desember 2008	31 Desember 2009						
Kas dan Bank	Rp. 90.498.182,00	Rp. 32.905.935,00						
Piutang lain-lain	Rp. 341.103.000,00	Rp. 469.503.000,00						
Jumlah	Rp. 431.601.182,00	Rp. 502.408.935,00						
AKTIVA TIDAK LANCAR								
Aktiva Tetap								
Harga Perolehan	Rp. 120.825.000,00	Rp. 120.825.000,00						
Aktiva Penyusutan	(Rp. 17.706.250,00)	(Rp. 35.412.500,00)						
Nilai Buku	Rp. 103.118.750,00	Rp. 85.412.500,00						
Jumlah aktiva tidak lancar	Rp. 103.118.750,00	Rp. 85.412.500,00						
JUMLAH AKTIVA	Rp. 534.719.932,00	Rp. 587.821.435,00						
KEWAJIBAN DAN EKUITAS								
KEWAJIBAN JANGKA PENDE	CK							
Hutang Pajak	Rp. 3.475.500,00	Rp. 5.986.550,00						
EKUITAS								
Modal Saham	Rp. 500.000.000,00	Rp. 500.000.000,00						
Laba ditahan	Rp. 31.244.432,00	Rp. 81.834.885,00						
Jumlah	Rp. 531.244.432,00	Rp. 581.834.885,00						
JUMLAH KEWAJIBAN DAN E	KUITAS Rp. 534.719.932,00	Rp. 587.821.435,00						

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

### PT. CITANA LAPORAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN UNTUK TAHUN YANG BERARKHIR PADA 31 DESEMBER 2008 DAN 2009

- 1	<u>Tahun 2008</u>	<u>Tahun 2009</u>
Pendapatan Usaha	Rp. 566.240.000,00	Rp. 1.177.352.500,00
Beban Pokok Usaha	(Rp.478.892.605,00)	(Rp. 1.036.070.200,00)
Laba Kotor	Rp. 87.347.395,00	Rp. 141.282.300,00
3		
Beban Usaha	(Rp. 52.631.463,00)	(Rp. 84.705.297,00)
Laba Bersih Usaha	Rp. 34.715.932,00	Rp. 56.577.003,00
Pendapatan (beban) diluar Usaha	Rp. 0,00	Rp. 0,00
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 34.715.932,00	Rp. 56.577.003,00
Pajak Penghasilan	(Rp. 3.471.500,00)	(Rp. 5.986.550,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 31.244.432,00	Rp. 50.590.453,00
Laba ditahan awal Periode	Rp. 0,00	Rp. 31.244.432,00
LABA DITAHAN AWAL PERIODE	Rp. 31.244.432,00	Rp. 81.834.885,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

## PT. CITANA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERARKHIR PADA 31 DESEMBER 2008 DAN 2009

Uraian	Modal Saham (RP.)	Laba Ditahan (RP.)	Jumlah (Rp.)	
Saldo 31 Desember 2008	500.000.000,00	-	500.000.000,00	
Laba Tahun 2009	-	50.590.453,00	50.590.453,00	
Saldo per 31 Desember 2009	500.000.000,00	31.244.432,00	581. 834.885,00	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

### PT. CITANA DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN 31 DESEMBER 2008 DAN 2009

					HAR	GA PEROLEHAN		Penyusutan			Nilai Buku	
No. Jenis akti	iva Jlh/ Unit		Control of the second s		31 Desember 2008 (RP.)	Mutasi 2009 (RP.)	Pengurangan 2009 (Rp.)	31 Desember 2008 (RP.)	Mutasi 2009 (RP.)	Pengurangan 2009 (Rp.)	31 Desember 2009 (RP.)	31 Desember 2008 (RP.)
I. Inventaris l	Kantor											
Komputer     Mesin Tik     Meja Kerj     Rak Kayu     AC  II. Kendaraan	a 1 3	4 4 4 4	2008 2008 2008 2008 2008	25 25 25 25 25 25	10.000,000,00 760.000,00 1.425.000,00 1.100.000,00 7.540.000,00 20.825.000,00		10.000.000,00 760.000,00 1.425.000,00 1.100.000,00 7.540.000,00 20.825.000,00	2.500.000,00 190.000,00 356.250,00 275.000,00 1.885.000,00 5.206.250,00	2.500.000,00 190.000,00 356.250,00 275.000,00 1.885.000,00 5.206.250,00	5.000.000,00 380.000,00 712.500,00 550.000,00 3.770.000,00 10.412.500,00	5.000,000,00 380,000,00 712,500,00 550,000,00 3.770,000,00 10.412,500,00	7.500.000,00 570.000,00 1.068.750,00 825.000,00 5.655.000,00 15.618.750,00
1. Mobil Toy Kijang		8	2008	12,5	100.000.000,00	-	100.000.000,00	12.500.000,00	12.500.000,00	25.000.000,00	75.000.000,00	87.500.000,00
Jumlah II 100.000.000,00 - 100.000.000,00 12.500.000,00 25.000.000,00 75.000.000,00 87.500.000,00									87.500.000,00			
Jumlah I dan II				120.825.000,00	-	120.825.000,00	17.706.250,00	17.706.250,00	35.412.500,00	85.412.500,00	103.118.750,00	

### **BIODATA PENULIS**

Nama

: Dinni Silviany Effendy

Nim

: 22 2008 046

Fakultas

: Ekonomi

Jurusan

: Akuntansi

Tempat tanggal lahir

: Palembang, 04 Maret 1990

Alamat

: Jln. Serasi I, Komp. Megah Asri I KM. 13

Palembang

Nama Orang Tua

a. Ayah

: Effendy (alm)

b. Ibu

: Susilawati

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah

:

b. Ibu

: Wiraswasta

Alamat Orang Tua

: Jln. Serasi I, Komp. Megah Asri I KM. 13

Palembang.

